

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dengan pengukuran produktivitas menggunakan metode APC menunjukkan :
  - a. Pada indeks profitabilitas, UMKM Tempe Wijaya dinilai belum efektif dalam menjalankan usahanya karena keuntungan yang diperoleh cenderung kurang, maka hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran indeks profitabilitas total yang dicapai bernilai (95,481), dengan nilai masing-masing *input* yaitu, *input* bahan baku (96,221), *input* tenaga kerja (99,300), *input* energi (99,201), *input* modal (99,300), dan *input* depresiasi mesin (21,096).
  - b. Indeks produktivitas total yang bernilai (98,969) dengan masing-masing nilai *input* bahan baku (98,919), *input* tenaga kerja (99,386), *input* energi (99,231), *input* modal (99,382), dan *input* depresiasi mesin (99,382) menunjukkan produktivitas yang menurun karena sejumlah *input* yang digunakan lebih banyak pemakaiannya daripada hasil produksi yang dicapai.
  - c. Indeks perbaikan harga yang mengalami penurunan karena merupakan hasil perbandingan indeks profitabilitas dan indeks produktivitas dengan nilai masing-masing *input* bernilai *input* bahan baku (0,972), *input* tenaga kerja (0,999), *input* energi (0,999), *input* modal (0,999), *input* depresiasi mesin (0,212), dan *input* total (0,964).
2. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas produktivitas di UMKM Tempe Wijaya, antara lain :
  - a. Metode :
    - Karena kesadaran kualitas karyawan kurang.
    - Tidak adanya SOP dalam proses produksi.
  - b. Manusia :
    - Tidak ada prosedur standar takaran dalam proses peragian.

- Kesadaran kualitas karyawan kurang.
  - c. Lingkungan : Desain awal ruang produksi yang salah.
  - d. Mesin : Tidak adanya prosedur perawatan mesin.
  - e. Bahan baku : Karena pemakaian merk bahan baku yang bercampur.
3. Usulan perbaikan untuk meningkatkan kembali produktivitas dan profitabilitas yang perlu diberikan pada UMKM Tempe Wijaya diantaranya:
- a. Metode :
    - UMKM Tempe Wijaya wajib membuat dan mempunyai SOP dalam proses produksi.
    - Melakukan *training quality awareness* pada karyawan.
  - b. Manusia :
    - Membuat standar takaran bahan baku dalam proses peragian sebagai pemahaman karyawan saat memasukkan takaran bahan baku yang akan diolah.
    - Melakukan *training quality awareness* pada karyawan, agar kesadaran karyawan menjadi lebih baik.
  - c. Lingkungan : Merenovasi ruang produksi untuk penambahan bukaan ventilasi.
  - d. Mesin : Melakukan perawatan mesin secara berkesinambungan.
  - e. Bahan baku : UMKM Tempe Wijaya perlu memiliki standar kualitas merk-merk bahan baku yang akan diolah.

## 5.2 Saran

1. Dalam usaha kenaikan profitabilitas dan produktivitas, UMKM Tempe Wijaya hendaknya lebih mencermati aspek internal dan eksternal industri, sehingga peningkatan produktivitas perusahaan bisa diimbangi dengan peningkatan profitabilitas.
2. Pengelolaan manajemen UMKM Tempe Wijaya perlu diperbaiki untuk perkembangan dan berkelanjutan usahanya.
3. Atas usulan yang sudah diberikan, diharapkan UMKM Tempe Wijaya dapat menerapkannya di perusahaan.